

Optimalisasi Tata Kelola Kependudukan pada Website di Desa Kebobang Sebagai Pengembangan Potensi Desa Menjadi Smart Village

¹⁾Tomy Rizky Izzalqurny*, ²⁾Apriana Rahmawati, ³⁾Rifaldy Adinandra Ferdiansyah

^{1,2)}Akuntansi, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

³⁾Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Email Corresponding: tomyrizky.izzalqurny.fe@um.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

pengabdian masyarakat
website desa
tata kelola data
Desa Kebobang
teknologi informasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan tata kelola pada website Desa Kebobang. Desa Kebobang mengalami kendala dalam mengupdate informasi di website, karena informasi dalam website terdapat yang belum realtime. Oleh karena itu, program ini berfokus pada pengembangan dan pendampingan fitur-fitur website yang memudahkan perangkat desa dalam mengelola data dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Metode yang digunakan yaitu pendampingan pada bulan April-Oktober 2024 baik secara online maupun offline di Kantor Desa Kebobang. Kegiatan ini meliputi observasi pra-pengabdian, Focus Group Discussion (FGD), pengembangan website, sosialisasi, serta pelatihan dan pendampingan intensif kepada perangkat desa yang bertugas mengelola website. Hasilnya, perangkat desa mampu mengoperasikan website secara mandiri dan data kependudukan dapat diperbarui secara lebih cepat dan efisien. Sosialisasi kepada masyarakat juga berhasil meningkatkan keterlibatan warga dalam menggunakan website desa sebagai media informasi dan pengaduan. Evaluasi program menunjukkan peningkatan dalam efisiensi administrasi desa dan keterbaruan data kependudukan. Kendala teknis yang muncul selama proses implementasi dapat diatasi melalui pelatihan yang intensif. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan transparansi dan keterbukaan informasi melalui teknologi informasi.

ABSTRACT

Keywords:

community service
village website
data management
Kebobang Village
information technology

This community service activity aims to optimize governance on the Kebobang Village website. Kebobang Village has problems updating information on the website, because some of the information on the website is not yet real-time. Therefore, this program focuses on developing and mentoring website features that make it easier for village officials to manage data and convey information to the community. The method used is mentoring in April-October 2024 both online and offline at the Kebobang Village Office. This activity includes pre-service observations, Focus Group Discussions (FGD), website development, socialization, and intensive training and mentoring for village officials tasked with managing the website. As a result, village officials are able to operate the website independently and population data can be updated more quickly and efficiently. Socialization to the community has also succeeded in increasing citizen involvement in using the village website as a medium for information and complaints. The program evaluation showed an increase in the efficiency of village administration and the up-to-dateness of population data. Technical constraints that emerged during the implementation process can be overcome through intensive training. This program is expected to be a model for other villages in developing transparency and openness of information through information technology.

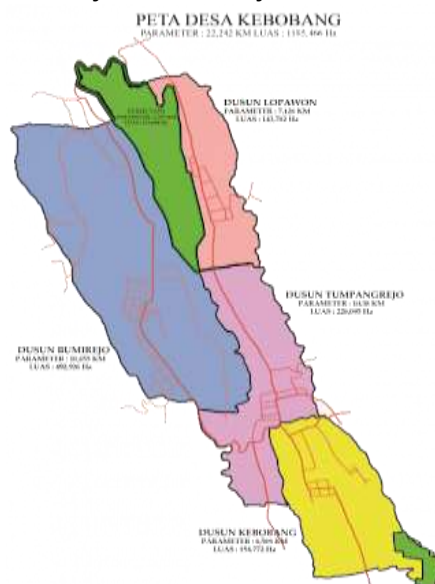
This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Desa Kebobang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Desa ini berada di sebelah selatan Gunung Kawi dengan luas 1185 Ha dan secara administratif terdiri dari 4 dusun, 15

RW dan 52 RT. Kesejahteraan warga desa ini kurang dari segi perekonomian. Sehingga pemerintah memiliki peran yang penting untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama dari segi ekonomi.



Gambar 1. Desa Kebobang

Di era digital seperti saat ini tentu dengan adanya teknologi informasi membuat pemerintah dapat dengan mudah mengetahui berbagai permasalahan yang ada di masyarakat (Novian & Herlina, 2022). Desa sebagai pemerintahan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat menjadi fokus utama dalam pembangunan pemerintah, sehingga perlu dibuatkan suatu perencanaan agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan baik, salah satunya yaitu perencanaan keuangan daerah yang dikenal dengan istilah Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) (Mizan Fathoni & Ferizko, 2022). Sistem informasi pada desa merupakan media penyebaran informasi kepada Pemerintah Pusat dan masyarakat luas terkait penggunaan APBDes (Eko, 2022).



Gambar 2. Desa Kebobang Kecamatan Wonosari

Meninjau kondisi Desa Kebobang yang mayoritas masyarakatnya sudah bisa mengakses internet, namun terkait penyebaran informasi pada Desa Kebobang melalui *website* masih sangat kurang. Informasi terkait dari desa juga masih belum update dalam *website* <http://kebobang-malangkab.desa.id/>.

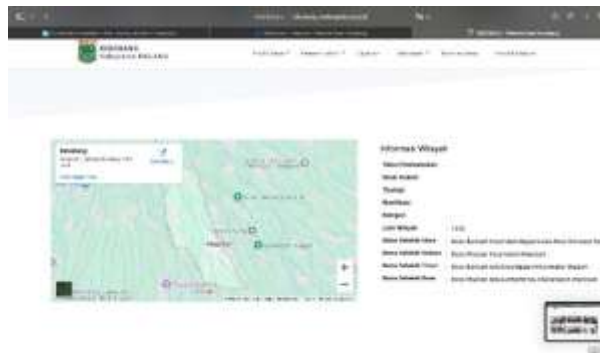


Gambar 3. Website Desa Kebobang Kecamatan Wonosari

Dengan demikian hal tersebut dapat menjadi kendala apabila Masyarakat desa ingin mengetahui informasi terkini Keluhan yang diterima hanya sebatas aduan yang tidak tercatat secara digital, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk diketahui oleh Pemerintah Pusat. Sehingga pemerintah pusat harus meninjau langsung dengan datang ke Kantor Desa Kebobang untuk dapat mengetahui keadaan desa, termasuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, jumlah kelahiran dan kematian penduduk, tingkat kesejahteraan warga, serta penggunaan APBDes di Desa Kebobang.

II. MASALAH

Desa Kebobang mengalami kendala terkait keterbaruan data kependudukan serta informasi terbaru dalam website. Selama satu dekade terakhir Ditjen Dukcapil, telah melakukan pendataan penduduk dengan membangun database penduduk yang sistematis dan terstruktur dengan menggunakan jaringan komunikasi data.



Gambar 4. Website Desa Kebobang yang Belum Lengkap

Namun, pihak Dukcapil tidak dapat melakukan pembaharuan data setiap waktu dikarenakan tidak memungkinkannya untuk meninjau langsung secara *real time*. Desa Kebobang juga tidak memiliki sebuah sistem yang bisa langsung dipantau secara *real time* oleh pihak Dukcapil sehingga membuat data yang ada tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya.



Gambar 5. Pencatatan Data Secara Manual

Kendala kedua yaitu masih kurang terampilnya sumber daya manusia yang paham akan pembuatan dan pengoperasian sistem informasi berbasis *website*. Sistem informasi yang digunakan oleh Desa Kebobang dalam pendataan penduduk masih dikerjakan secara manual sehingga tidak dapat diakses secara *real time* dimanapun dan kapanpun. Dengan demikian akan dilakukan tata kelola yang baik menjadi salah satu unsur yang berperan dalam meningkatkan pembangunan desa (Dessy et al., 2023).

III. METODE

Pada kegiatan pengabdian ini memilih Desa Kebobang, dikarenakan Desa Kebobang merupakan mitra dari Universitas Negeri Malang. Selain itu, dari referensi berbagai sumber dan juga hasil observasi menunjukkan Desa Kebobang masih perlu mengupdate informasi pada *website*. Dengan demikian maka dilakukan proses pengabdian yang dimulai pada bulan April sampai Oktober tahun 2024. Pengabdian ini dilakukan kepada Perangkat Desa Kebobang, agar perangkat desa mampu menyajikan informasi terbaru dari Desa Kebobang. Oleh karenanya, mitra disini berperan dalam mengikuti kegiatan pengabdian dan memberikan dukungan terhadap beberapa aspek yang dapat mempercepat kesuksesan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa metode dalam memaksimalkan hasil yang didapatkan. Metode yang dilakukan adalah observasi, FGD, pembenahan *website* desa, sosialisasi dan pendampingan terkait pengoperasian *website*.

Observasi

Pada fase awal kegiatan ini, proposal kegiatan pengabdian disusun bertujuan memperoleh dukungan dari Universitas Negeri Malang dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Kebobang, untuk membantu menyediakan update data kependudukan melalui *website* dan memperbaiki tata kelola administrasi kependudukan. Penyusunan proposal ini melibatkan kegiatan literasi serta observasi langsung di Desa Kebobang.

Focus Group Discussion

Kegiatan FGD dilakukan setelah identifikasi kebutuhan. Peneliti melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan melakukan diskusi untuk skema program pengabdian yang optimal. Dalam kegiatan FGD jika diperlukan akan mengundang tim ahli yang dapat memberikan rekomendasi terhadap sistem manajemen administrasi kependudukan. Program ini dilakukan dengan proses evaluasi yang mana dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada aparatur desa untuk menilai apakah aparat desa sudah memahami mengenai poin poin perbaikan terhadap manajemen administrasi terkait data kependudukan dengan menggunakan *website*.

Pengembang Website Desa dan Database

Pada tahap ini dilakukan pengembangan *website* berupa pembenahan dan pembuatan *website* desa sesuai dengan rekomendasi ketika tahap FGD. Hasil akhir yang menjadi target dan evaluasi adalah dari:

1. Ketersediaan *website* untuk input data kependudukan dan informasi terbaru
2. Perbaikan tata kelola dengan penyusunan SOP pengoperasian *website*
3. Tersampainya informasi dengan cepat kepada masyarakat

Sosialisasi dan Pendampingan kepada Perangkat Desa

Kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan. Selama FGD berlangsung dibuat kurikulum agenda pendampingan dan pelatihan untuk perangkat desa. Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan antara lain:

1. Pemilihan perangkat desa dan tim yang akan diberi mandat dalam mengelola *website*.
2. Pembuatan konten untuk mengisi *website* desa yang masih kosong dan minim informasi.
3. Pelatihan mengelola *website* desa sesuai dengan memberikan SOP yang telah dibuat.
4. Pendampingan pengelolaan *website* untuk melihat bagaimana cara kerja tim *website* desa, sehingga apabila ditinggalkan oleh tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang maka *website* desa tetap dapat dikelola dengan baik.
5. Sosialisasi pemanfaatan *website* desa kepada warga desa.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi program merupakan tahap untuk menilai dan meninjau tingkat keberhasilan pelaksanaan program pendampingan yang telah dilakukan. Tahap evaluasi program berlangsung setelah berjalannya setiap kegiatan pengabdian, namun pada tahap evaluasi akhir akan dilakukan dokumentasi beberapa data berikut, antara lain:

1. Melakukan pencatatan terhadap permasalahan yang timbul selama kegiatan pengabdian.
2. Menyelesaikan kendala yang ditemukan setelah analisis.
3. Mengevaluasi tanggapan peserta, berupa umpan balik maupun respon dari peserta pengabdian.
4. Membuat notulensi pada tiap kegiatan yang dilaksanakan.
5. Hasil evaluasi ini akan ditindaklanjuti sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan proses pengabdian lebih lanjut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi:

Pada tahap observasi pra pengabdian, tim pengabdian berhasil mengidentifikasi berbagai masalah utama di Desa Kebobang, terutama terkait manajemen data kependudukan yang masih dilakukan secara manual dan tidak terintegrasi. Observasi langsung menunjukkan bahwa desa sudah memiliki fitur digital yang baik, namun perangkat desa mengalami kesulitan dalam memperbarui data penduduk secara real-time, sehingga banyak informasi yang tidak akurat. Selain itu, kurangnya keterampilan perangkat desa dalam penggunaan teknologi informasi juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pembaruan data. Dari hasil observasi ini, tim pengabdian menyusun strategi untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan sistem berbasis website guna mengatasi permasalahan tersebut.



Gambar 6. Observasi dengan Pihak Desa

Temuan dari observasi ini menjadi dasar untuk merancang program pengembangan sistem informasi berbasis website. Selain untuk memperbaiki manajemen data, tim juga menemukan bahwa desa memiliki potensi besar untuk menjadi desa berbasis teknologi atau "Smart Village" dengan adanya akses internet yang sudah cukup baik di sebagian besar wilayah. Hasil observasi ini memvalidasi perlunya intervensi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan teknis yang nantinya difokuskan pada optimalisasi penggunaan website.

Focus Group Discussion (FGD):

Hasil dari kegiatan Focus Group Discussion (FGD) menunjukkan bahwa perangkat desa memiliki pemahaman yang baik terhadap pentingnya modernisasi dalam pengelolaan administrasi, meskipun masih terbatas dalam aspek teknis pengoperasian sistem informasi. Diskusi yang melibatkan perangkat desa dan ahli manajemen administrasi menghasilkan rekomendasi yang jelas terkait pengembangan website desa. Salah satu hasil signifikan dari FGD adalah adanya kesepakatan tentang perlunya penyusunan SOP (Standard Operating Procedure) dalam pengelolaan data kependudukan berbasis website. Tim pengabdian juga mendapatkan masukan tentang kebutuhan spesifik desa, seperti fitur yang harus ada dalam website dan langkah-langkah implementasi yang lebih efisien.



Gambar 7. Focus Group Discussion (FGD) dengan Pihak Desa

Selain itu, melalui FGD, perangkat desa sangat menyadari pentingnya keterbukaan informasi kepada masyarakat. Hal ini mendorong adanya dorongan dari perangkat desa untuk tidak hanya menggunakan website sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai media komunikasi yang dapat mempercepat penyampaian informasi kepada warga. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam rencana pengembangan website yang tidak hanya berfokus pada manajemen data, tetapi juga memfasilitasi interaksi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Pengembangan Website Desa dan Database:

Pada tahap pengembangan, website desa berhasil dibangun dengan fitur-fitur utama seperti input data kependudukan, penyajian informasi terkini, serta dokumentasi penggunaan APBDes. Website ini dirancang agar mudah digunakan, bahkan oleh perangkat desa yang sebelumnya tidak memiliki latar belakang teknologi yang kuat. Implementasi website ini memungkinkan perangkat desa untuk memperbarui data kependudukan secara real-time, yang sangat membantu dalam hal pengambilan keputusan cepat terkait layanan publik. Selain itu, website juga menyediakan akses kepada warga untuk melihat data dan informasi terbaru terkait kegiatan desa, yang sebelumnya hanya tersedia melalui interaksi langsung di kantor desa.



Gambar 8. Website Desa Kebobang

Website yang dikembangkan juga dilengkapi dengan SOP yang memudahkan perangkat desa dalam pengelolaannya. SOP ini mencakup langkah-langkah dasar penggunaan website, termasuk proses input data, verifikasi, hingga publikasi informasi ke masyarakat.



Gambar 9. Perbaikan Website Desa Kebobang

Evaluasi awal menunjukkan bahwa perangkat desa mampu mengoperasikan website ini dengan baik, meskipun masih ada beberapa kendala teknis yang muncul selama implementasi awal. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan website seperti pada gambar 10 dan gambar 11. Dengan demikian maka website sudah diisi dengan informasi yang lebih update

Sosialisasi dan Pendampingan kepada Perangkat Desa:

Sosialisasi dan pendampingan yang diberikan kepada perangkat desa berlangsung selama tiga bulan dan melibatkan beberapa sesi pelatihan intensif baik secara online maupun offline. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengenalan teknis penggunaan website, tetapi juga pada pentingnya tata kelola informasi yang baik. Setelah beberapa sesi pelatihan, perangkat desa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mereka mengelola website. Mereka mampu melakukan input data dengan benar dan menjalankan proses administrasi secara mandiri. Pendampingan juga mencakup simulasi situasi nyata, di mana perangkat desa harus memperbarui data kependudukan atau memberikan layanan kepada warga melalui website.



Gambar 10. Sosialisasi dan Pendampingan kepada Perangkat Desa

Salah satu dampak signifikan dari kegiatan pendampingan ini adalah adanya perubahan dalam pola kerja perangkat desa. Mereka tidak lagi bergantung pada proses manual yang memakan waktu lama, tetapi mulai terbiasa menggunakan website sebagai alat utama dalam menjalankan administrasi. Respons dari perangkat desa sangat positif, dengan sebagian besar mengungkapkan bahwa website telah membantu mempercepat proses kerja mereka dan memudahkan komunikasi dengan masyarakat. Pendampingan juga memastikan bahwa website dapat terus dikelola secara efektif setelah tim pengabdian menyelesaikan programnya.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian:

Evaluasi program pengabdian menunjukkan hasil yang memuaskan, terutama dari segi peningkatan keterbaruan data kependudukan dan efisiensi administrasi. Proses input data yang sebelumnya memakan waktu berminggu-minggu kini dapat diselesaikan dalam hitungan jam berkat sistem berbasis website. Evaluasi ini

juga menunjukkan bahwa perangkat desa mampu mengoperasikan website secara mandiri, meskipun tetap diperlukan pengawasan berkala untuk memastikan kelancaran operasional. Dari segi respon masyarakat, penggunaan website desa sebagai media informasi diterima dengan baik, terutama bagi warga yang sudah terbiasa mengakses internet. Evaluasi ini juga mencakup dokumentasi mengenai tantangan yang dihadapi selama pengabdian, seperti keterbatasan teknis dan kurangnya sumber daya manusia yang terlatih. Namun, kendala ini dapat diatasi melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi model bagi desa-desa lain dalam meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi melalui penggunaan teknologi informasi. Evaluasi juga menunjukkan adanya potensi untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal penambahan fitur yang lebih interaktif bagi masyarakat.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kebobang menunjukkan bahwa optimalisasi tata kelola data kependudukan berbasis website adalah langkah strategis dalam menghadapi tantangan administrasi desa di era digital. Observasi pra-pengabdian mengidentifikasi permasalahan signifikan, seperti sistem manajemen data yang masih manual dan tidak terintegrasi. Dengan strategi yang tepat, tim pengabdian berhasil merancang solusi berupa pengembangan website yang dilengkapi fitur-fitur untuk memperbarui data secara real-time dan meningkatkan efisiensi administrasi. Potensi desa sebagai Smart Village pun semakin terbuka lebar berkat akses internet yang memadai dan kesiapan perangkat desa dalam mengadopsi teknologi baru. Hasil dari Focus Group Discussion (FGD) dan pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada perangkat desa dalam hal keterampilan teknis dan kesadaran akan pentingnya keterbukaan informasi. Pengembangan website yang diikuti dengan sosialisasi dan pendampingan intensif membuat perangkat desa mampu mengelola data dan memberikan layanan kepada masyarakat dengan lebih baik. Kendala teknis yang muncul selama implementasi dapat diatasi melalui pelatihan, dan evaluasi program menunjukkan hasil yang memuaskan dalam hal peningkatan keterbaruan data dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa. Keberhasilan program ini ditunjukkan bahwa website desa sudah terupdate dengan baik sehingga dengan demikian manfaatnya tidak hanya membawa Desa Kebobang menuju transparansi yang lebih baik, tetapi juga membuka peluang untuk diterapkan di desa lain dengan kebutuhan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan pendanaan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah Desa Kebobang beserta seluruh perangkat desa yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, serta warga Desa Kebobang yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Kami juga ingin mengapresiasi kontribusi tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini. Dukungan dan kolaborasi dari semua pihak sangatlah berharga dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Desa Kebobang dan menjadi inspirasi bagi pengembangan desa lainnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Putra, A., Tondo Widakdo, D., Febri Sasmita, R., Informatika dan Bisnis Darmajaya, & Lampung Korespondensi, B. (2022). Sosialisasi Sistem Informasi Desa Berbasis Web (Open Sid) Pada Desa Jati Indah Tanjung Bintang Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1).
- Al Misri, M., Premana, A., Yulianto, A., Muttaqin, A., & Premana, A. (2023). Creation and Training for Website Operation in Ciawi Village, Brebes Regency. *Desa Ciawi Website*, 1(1). Retrieved from <http://desaciawiwebsite.blogspot.com>
- Al Mudzakir, T., Rizky Pratama, A., Ratna Juwita, A., & Buana, U. (2023). Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-3 Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Universitas Buana Perjuangan Karawang*, E-ISSN: 2798-2580.
- Ashlakha. (2021). Penggunaan Dana Desa untuk Kesejahteraan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Imam Al-Ghazali.
- Dessy, N. P., Aryani, E., Sujana, E., Putu, I., & Diatmika, G. (2023). Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Refocusing Dana Desa di Masa Pandemi dengan Harmonisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 14.

- Eko Indra Pangestu. (2022). Perancangan Website Pemerintah Desa sebagai Media Penyebaran Informasi bagi Masyarakat Berbasis Web.
- Fattah, T. F., & Azis, H. (2020). Pemanfaatan Website Sebagai Media Penyebaran Informasi. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 1(1), 15–20. Retrieved from www.desatonasa.com
- Fauzan. (2020). Sistem Informasi Manajemen.
- Gumawan, A., Ningsih, S., & Dhieka, A. L. (2023). Pengantar Basis Data. Retrieved from www.penerbitlitmus.co.id
- Hafiez Sofyani, Uji Nury Nur Azlin Ali, & Dovi Septiari. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Hazijah. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mewujudkan Good Governance.
- Ilhadi, V., & Agusniar, C. (2023). Penerapan Pengembangan Website. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 2829–6141. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2n2.14428>
- Jamaludin, Khairunnisa S., Wahyuddin, S., Elmi Devia, L. W., Santoso, Y., Junaidi, S., Sri Rezeki C. N., Noor Azizah, & Muhamad H. S. (2022). Sistem Basis Data.
- Kesuma, C., & Juniati, M. D. (2020). Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Desa (SIAKSA) Berbasis Web pada Desa Alangamba Kabupaten Cilacap. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 12.
- Lindawaty, D. S. (2023). Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa [Village Development Post Law No. 6 of 2014 on Villages]. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.22212/jp.v14i1.4120>
- Mizan Fathoni, M., & Ferizko, A. (2022). Pengelolaan Keuangan Desa di Kampung Kuala Gasib Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.
- Nababan, A., Eijaya, S., & Muzaki, M. S. (2023). Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Pembuatan Website Desa dan Pengembangan UMKM Desa Berbasis Digital Desa Sumberkarang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.
- Novian, W., & Herlina, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat terhadap Penggunaan Internet pada Desa Digital Sukaraja. *Jurnal Riset Statistika*, 161–168. <https://doi.org/10.29313/jrs.v2i2.1466>
- Rahmah, D. W. (2020). Dengan adanya website desa serta sosialisasi dan pendampingan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterbaruan informasi mengenai kondisi desa yang sesuai dengan yang ada di lapangan.
- Samodro, D., Maryam, S., Satrio, J., & Zempi, N. (2023). Pendampingan Pembuatan Website untuk Pengembangan Desa Digital di Desa Baros, Kabupaten Serang. Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/issue/archive>
- Susetyo, D. P., & Ramdani, S. H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja.